

ANALISIS KOMPARATIF EFISIENSI USAHATANI MELON ANTARA VARIETAS MELON APOLLO DENGAN VARIETAS MELON ACTION

Oleh :

Agriaf Purdihandoko*),
Sumarno**)

*) Alumnus Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**). Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya usahatani varietas melon apollo berbeda dengan varietas melon action, untuk mengetahui apakah pendapatan usahatani varietas melon apollo berbeda dengan varietas melon action, dan untuk mengetahui apakah efisiensi usahatani varietas melon apollo berbeda dengan varietas melon action.

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (Purposive Method) di Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo pada Bulan Agustus sampai dengan Oktober 2012 atas pertimbangan bahwa di daerah penelitian tersebut terdapat lahan tanaman melon dengan dua varietas berbeda yang layak untuk diteliti.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki, untuk mendapatkan kebenaran yang menerangkan hubungan dan menguji hipotesis sehingga memperoleh makna dan implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan sampel sebanyak 25 orang dimana responden varietas action sebanyak 13 orang dan varietas apollo sebanyak 12 orang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya rata-rata per hektar usahatani melon jenis apollo lebih besar dibandingkan usahatani melon jenis action. Hal ini dapat ditunjukkan biaya rata-rata per hektar melon jenis apollo yaitu sebesar Rp. 48.573.947, sedangkan melon jenis action Rp. 39.598.365. Untuk Pendapatan rata-rata per hektar melon jenis action lebih tinggi yaitu Rp. 168.767.019 dibanding melon jenis apollo yaitu Rp. 84.168.23. Demikian pula tingkat efisiensi melon jenis action 5.26 sedangkan melon jenis apollo tingkat efisien 2.73 sehingga usahatani melon jenis action lebih efisien dari usahatani melon jenis apollo.

Kata Kunci : varietas melon action, melon apollo

ABSTRACT

This study aimed to determine whether the costs of farming apollo different varieties of melon varieties of melon action, to determine whether farm income apollo different varieties

of melon varieties of melon action, and to determine whether farming efficiency apollo different varieties of cantaloupe melon varieties action.

Determination of research areas defined intentionally (purposive Method) at Village Landangan Kapongan Situbondo District in August through October 2012 on the consideration that in the study area are included melon crop with two different varieties worthy of investigation.

The research method used is descriptive method of analysis. Descriptive method is a method used to create a description, picture or painting in a systematic, factual and accurate statement of the facts and the nature and the relationship between the phenomena under investigation, to get at the truth that the relationship and to test the hypothesis that acquire meaning and implications a problem to be solved. The process of sampling in this study is to use sampling techniques to sample a total of 25 people where the action respnden varieties as varieties apollo 13 people and as many as 12 people.

The results showed that the average cost per acre of farm melon types apollo larger than melon farm type action. It can be shown the average cost per acre melon types apollo Rp. 48,573,947, while the melon kind of action Rp. 39,598,365. For the average revenue per hectare higher melon type action of Rp. 168,767,019 compared melon types apollo Rp. 84.168.23. Similarly, the efficiency of honeydew melon kind of action while the 5:26 efficient types apollo 2.73 level so that kind of action melon farming more efficient than farming melon types apollo.

Key words : varieties of melon action, melon apollo

LATAR BELAKANG

Sejarah menunjukkan bahwa buah melon sudah dikonsumsi dalam bentuk slice (potongan), baik segar maupun dikeringkan sejak sistem perhitungan masehi dimulai. Bukti-bukti sejarah dan hortikultura menunjukkan bahwa buah melon berasal dari Afrika Timur berdasarkan masih banyak ditemukannya kerabat jauh melon dan artefak konsumsi melon didaerah tersebut. Namun, melon yang umum terdapat di Indonesia hanya tiga kelompok yakni *Reticulatus* (*C. melo* var. *reticulatus*), *Inodorus* (*C. melo* var. *inodorus*), dan *Cantaloupe* (*C. melo* var. *cantalupensis*).

Buah melon telah menjadi salah satu mata dagang ekspor impor di pasar

Internasional. Pada tahun 1998 saja kebutuhan dunia akan buah melon mencapai 159.914 ton atau senilai US \$ 96.113, terutama untuk memenuhi permintaan dan Inggris, Jerman, Prancis, Belanda, dan Swedia.

Di masa-masa mendatang permintaan dunia terhadap melon diperkirakan meningkat terus. Sasaran pasar potensial untuk melon antara lain ialah Jepang dan Singapura. Dewasa ini Singapura mengimpor melon dari Australia.

Tanaman melon merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman-tanaman hortikultura. Buah melon memiliki harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan tanaman hortikultura

lainnya. Hal ini memberi banyak keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman melon. Dan ini memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian. (Tjahjadi, 1987).

Konsumsi melon semakin meningkat seiring peningkatan pola makan penduduk Indonesia yang membutuhkan buah segar sebagai salah satu menu sehari-hari. Selain dikonsumsi sebagai buah segar, melon juga dimanfaatkan untuk jus, sirup, perasa permen dan susu cair bahkan digunakan sebagai aroma sabun. Melon menarik untuk dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomi tinggi. Volume permintaan yang tinggi akan melon sering tidak terpenuhi karena masih sedikitnya sentra penanaman melon di Indonesia.

Kabupaten Situbondo adalah suatu kabupaten di Jawa Timur, dengan letaknya yang strategis, ditengah jalur transportasi darat Jawa Bali, kegiatan perekonomiannya tampak terjaga hidup. Kabupaten Situbondo mempunyai jumlah penduduk 631.381 jiwa dan luas 1.457.10

km². Daerah Situbondo merupakan dataran rendah sehingga sangat cocok untuk tanaman melon.

Di kabupaten Situbondo banyak dijumpai tanaman melon terutama di Desa Landangan Kabupaten Situbondo. Ada beberapa varietas melon di daerah Kabupaten Situbondo khususnya di Desa Landangan seperti varietas melon action dan varietas melon Apollo.

Mayoritas petani di Desa Landangan Kabupaten Situbondo lebih banyak menanam melon varietas action karena biaya benihnya lebih murah dibandingkan melon varietas apollo. Selain itu juga pemasarannya lebih mudah karena sudah dikenal masyarakat dan harganya lebih murah, sedangkan melon jenis apollo pemasarannya lebih sulit karena permintaan dari masyarakat yang rendah. Petani sendiri akan menanam melon jenis apollo apabila ada permintaan baik dari perusahaan, supermarket maupun masyarakat. Karena kalau tidak sesuai permintaan, maka petani akan mengalami kerugian.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya usahatani varietas melon apollo berbeda dengan varietas melon action?
2. Apakah pendapatan usahatani varietas melon apollo berbeda dengan varietas melon action?
3. Apakah efisiensi usahatani varietas melon apollo berbeda dengan varietas melon action?

PEMBAHASAN

Profil Usahatani Melon

Hampir semua lapisan masyarakat menyukai buah melon, terlebih dengan rasanya yang manis sehingga mampu menggugah selera. Selain untuk konsumsi buah segar, melon matang juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Di samping rasanya yang enak, melon juga digemari orang karena banyak mengandung vitamin A dan C, rendah kalori, tidak mengandung lemak maupun kolesterol, sedikit mengandung sodium, serta sumber potassium yang baik.

Tingkat penerimaan masyarakat yang tinggi menjadikan melon merupakan salah satu buah-buahan yang mempunyai keunggulan komperatif, yaitu berumur pendek

(antara 60-70 hari, sejak penanaman di lapang), harga jual cukup tinggi, serta sudah dikenal masyarakat kota secara luas. Selain untuk buah segar, melon juga banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Melon yang berkualitas prima akan dengan mudah masuk pasar, khususnya seperti pasar swalayan, hotel, dan katering.

Melon tidak termasuk jenis tanaman yang dapat dibudidayakan pada kisaran wilayah yang luas. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan tanaman untuk mampu tumbuh dan berproduksi baik pada rentang wilayah ketinggian 250-800 m di atas permukaan laut (dpl). Di dataran rendah yang ketinggiannya kurang dari 250 m dpl, ukuran melon umumnya berukuran relatif lebih kecil dan dagingnya agak kering

(kurang berair). Jenis tanah yang baik untuk budidaya melon adalah jenis tanah andosol atau tanah liat berpasir yang banyak mengandung bahan organik. Jenis tanah ini memudahkan akar tanaman berkembang. Pada dasarnya, melon membutuhkan air yang cukup banyak. Namun, untuk produksi melon berkualitas tinggi, air tersebut juga harus berkualitas bagus, misalnya berasal dari irigasi, bukan dari air hujan.

Untuk mendapatkan pertumbuhan optimal, melon membutuhkan suhu yang sejuk dan kering. Suhu ideal bagi pertumbuhan melon berkisar 25-30⁰C. Perlu diperhatikan bahwa melon tidak dapat tumbuh jika suhu kurang dari 18⁰C. Tanaman ini lebih senang di daerah terbuka, tetapi matahari tidak terlalu terik, cukup dengan penyinaran 70%.

Produksi

Tabel : Produksi Rata-rata per Hektar Usahatani Melon Varietas Action dan Varietas Apollo di Desa Landangan Kec. Kapongan Kabupaten Situbondo, Musim Tanam 2012

Jenis Melon	Produksi		
	Minimum (Ton)	Maksimum (Ton)	Rata-rata/ha (Ton)
Action	26,7	45	36,9
Apollo	15	22,5	20,45
Selisih			16,45

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi usahatani melon varietas action minimum 26,7 Ton ; maksimum 45 Ton ; dan rata-rata per-hektar 36,9

Ton sedangkan produksi usahatani melon varietas apollo minimum 15 Ton ; maksimum 22,5 Ton ; dan rata-rata per-hektar 20,45 Ton dan selisih produksi rata-rata usahatani melon

varietas action dengan usaha tani melon varietas apollo adalah 16,45 Ton.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi melon jenis action lebih tinggi dibandingkan rata-rata produksi melon jenis apollo dikarenakan melon impor seperti jenis apollo memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi apabila dibandingkan melon lokal seperti jenis action, khususnya dalam hal ketahanan pangan terhadap serangan hama dan penyakit, hal itu wajar

:

karena benih melon impor seperti apollo diproduksi di luar negeri sehingga kurang cocok untuk ditanam di indonesia yang memiliki tekstur tanah, cuaca dan serangan hama dan penyakit yang berbeda.

Penerimaan Rata-rata per Hektar antara Usahatani Melon Action dan Melon Apollo di Desa Landangan

Untuk mengetahui rata-rata tiap hektar penerimaan usaha tani melon action dan melon apollo dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel : Penerimaan Rata-rata per Hektar Usahatani Melon Varietas Action dan Varietas Apollo di Desa Landangan Kec. Kapongan Kabupaten Situbondo, Musim Tanam 2012

Jenis Melon	Penerimaan (Rp/ha)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/ha
Action	165.000.000	247.000.000	208.365.384
Apollo	97.500.000	162.500.000	132.742.187
Selisih			75.623.197

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penerimaan usahatani melon varietas action

minimum Rp. 165.000.000,- ; maksimum Rp. 247.000.000,- ; dan rata-rata per-hektar Rp.

208.365.384,- sedangkan penerimaan usahatani melon varietas apollo minimum Rp. 97.500.000,- ; maksimum Rp. 162.500.000,- ; dan rata-rata per-hektar Rp. 132.742.187,- dan selisih penerimaan rata-rata usahatani melon varietas action dengan usaha tani melon varietas apollo adalah Rp. 75.623.197,-

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata melon jenis action lebih tinggi daripada melon jenis apollo

karena produksi melon jenis action lebih tinggi dengan rata-rata 36,9 Ton/Ha sedangkan melon jenis apollo rata-rata hanya 20,45 Ton/Ha.

Biaya Rata-rata per Hektar antara Usahatani Melon Varietas Action dan Varietas Apollo

Untuk mengetahui biaya rata-rata per hektar usahatani melon antara varietas action dengan varietas Apollo di Desa Landangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Biaya Rata-rata per Hektar Usahatani Melon Varietas Action dan Varietas Apollo di Desa Landangan Kec. Kapongan Kabupaten Situbondo, Musim Tanam 2012

Jenis Melon	Biaya (Rp/ha)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/ha
Action	34.516.666,67	48.760.000	39.598.365
Apollo	46.469.875	49.192.500	48.573.947
Selisih			8.975.582

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada biaya usahatani melon varietas action minimum Rp. 34.516.666,67,- ; maksimum Rp. 48.760.000,- ; dan rata-rata per-

hektar Rp. 39.598.365,- sedangkan biaya usahatani melon varietas apollo minimum Rp. 46.469.875,- ; maksimum Rp. 49.192.500,- ; dan rata-rata per-hektar Rp. 48.573.947,-

dan selisih biaya rata-rata usahatani melon varietas action dengan usaha tani melon varietas apollo adalah Rp. 8.975.582,-

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya usahatani melon jenis apollo lebih tinggi daripada usahatani melon jenis action karena biaya benihnya yang sangat besar sedangkan biaya lainnya sama.

Hal ini wajar, karena benih apollo merupakan benih impor.

Pendapatan Rata-rata per Hektar Usahatani Melon Varietas Action dan Varietas Apollo

Untuk mengetahui pendapatan usahatani melon antara varietas action dengan varietas apollo di Desa Landangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Pendapatan Rata-rata per Hektar Usahatani Melon Varietas Action dan Varietas Apollo di Desa Landangan Kec. Kapongan Kabupaten Situbondo, Musim Tanam 2012

Jenis Melon	Pendapatan (Rp/ha)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata/ha
Action	126.250.000	208.325.000	168.767.019
Apollo	48.675.000	113.675.000	84.168.239
Selisih			84.598.780

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan usahatani melon varietas action minimum Rp. 126.250.000,- ; maksimum Rp. 208.325.000,- ; dan rata-rata per-hektar Rp. 168.767.019,- sedangkan pendapatan usahatani melon varietas apollo minimum Rp. 48.675.000,- ;

maksimum Rp. 113.675.000,- ; dan rata-rata per-hektar Rp. 84.168.239,- dan selisih pendapatan rata-rata usahatani melon varietas action dengan usaha tani melon varietas apollo adalah Rp. 84.598.780,-.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan

rata-rata usahatani melon jenis action lebih besar daripada usahatani melon jenis apollo karena melon jenis

action sudah sangat disukai pasar sehingga lebih mudah menjualnya.

Tabel : Hasil uji Mann-Whitney untuk Perbedaan Penerimaan, Biaya, Pendapatan antara Usahatani Melon Varietas Action dan Varietas Apollo di Desa Landangan Kec. Kapongan Kabupaten Situbondo

No	Uraian	U	Asymp.Sig. (2-tailed)	α
1	Penerimaan	2,000	0,000	0,05
2	Biaya	4,000	0,000	
3	Pendapatan	2,000	0,000	

Sumber : Data Primer dianalisa, 2012

- Berdasarkan tabel di atas untuk perbedaan penerimaan usahatani melon varietas action dan varietas apollo, dimana nilai U yaitu 2,000 dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, perbedaan penerimaan kedua varietas tersebut nyata pada tingkat kepercayaan 95%.
- Berdasarkan tabel di atas untuk perbedaan biaya usahatani melon varietas action dan varietas apollo, dimana nilai U yaitu 4,000 dan nilai asymp.

Sig. (2-tailed) / asymptotic significance adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, perbedaan biaya kedua varietas tersebut nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

- Berdasarkan tabel di atas untuk perbedaan pendapatan usahatani melon varietas action dan varietas apollo, dimana nilai U yaitu 2,000 dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, perbedaan pendapatan kedua varietas

tersebut nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perbedaan penerimaan berbeda dengan perbedaan biaya sehingga menyebabkan perbedaan pendapatan. Walaupun biaya usahatani melon jenis apollo lebih besar dari biaya

5.3 Efisiensi Usahatani melon varietas action dan varietas apollo

usahatani melon jenis acion namun penerimaan usahatani melon jenis action lebih tinggi dibandingkan penerimaan usahatani melon jenis apollo sehingga pendapatan usahatani melon jenis acion lebih besar daripada usahatani melon jenis apollo.

Hasil analisa R/C rasio diperoleh sebagai berikut:

Tabel : Efisiensi Usahatani Melon antara Varietas Action dengan Varietas Apollo di Desa Landangan Kec. Kapongan Kabupaten Situbondo

Jenis Melon	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	R/C rasio
action	208.365.384	39.598.365	5.26
apollo	132.742.187	48.573.947	2.73

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R/C rasio usahatani melon varietas action 5.26 sedangkan nilai R/C varietas apollo 2,73 sehingga kedua usahatani tersebut sama-sama efisien. Namun

melon jenis action lebih efisien daripada melon jenis apollo. Artinya melon jenis action lebih menguntungkan daripada melon jenis apollo.

Tabel 11: Hasil uji Mann-Whitney untuk Perbedaan Efisiensi antara Usaha tani Melon Varietas Action dan Varietas Apollo di Desa Landangan Kec. Kapongan Kabupaten Situbondo disajikan dalam tabel berikut ini.

Jenis Melon	R/C	U	Asymp.Sig. (2-tailed)	α
Action	5.26	0,000	0,000	0,05
Apollo	2.73			

Sumber : Data Primer dianalisa, 2012

- Berdasarkan pada tabel di atas untuk perbedaan efisiensi usaha tani melon varietas action dan varietas apollo, dimana nilai U yaitu 0,000 dan nilai asymp. Sig. (2-tailed) / asymptotic significance adalah $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, perbedaan efisiensi kedua varietas tersebut nyata pada tingkat kepercayaan 95%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian usahatani melon jenis action dan melon jenis apollo di Desa Landangan Kecamatan Kapongan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya usahatani melon jenis action dan melon jenis apollo berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Biaya rata-rata per hektar melon jenis apollo lebih tinggi yaitu Rp. 48.573.947, sedangkan melon jenis action Rp. 39.598.365 dengan selisih Rp. 8.975.582.
2. Pendapatan usahatani melon jenis action dan melon jenis apollo berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Pendapatan rata-rata per hektar melon jenis action lebih tinggi yaitu Rp. 168.767.019 dibanding melon jenis apollo yaitu Rp. 84.168.239 dengan selisih Rp. 84.598.780.
3. Tingkat efisiensi rata-rata per hektar usahatani melon jenis action dan melon jenis apollo berbeda nyata pada tingkat kepercayaan 95%. Tingkat efisiensi melon jenis

action 5.26 sedangkan melon jenis apollo tingkat efisien 2.73 sehingga usahatani melon jenis action lebih

efisien dari usahatani melon jenis apollo.

SARAN

Agar usahatani melon menuai laba maksimal, perlu dikuasai terlebih dahulu manajemen produksi yang tepat. Pengelolaan usaha yang tepat akan menghasilkan produk dengan kualitas yang memenuhi standart, di samping juga kuantitas produksi yang maksimal. Hal yang pertama perlu diperhatikan dalam pengelolaan agribisnis melon unggul sebagai berikut.

1. Penguasaan aspek teknis budidaya.
2. Penyediaan lahan yang sesuai secara teknis dan sosial bagi produksi melon.
3. Penyediaan sarana produksi yang tepat; tepat jenis sesuai kebutuhan,

tepat jumlah sesuai dengan dosis aplikasi, tepat mutu (tidak palsu), tepat waktu (tersedia sesuai kebutuhan), tepat harga sesuai bagi optimasi biaya produksi, serta tepat cara aplikasi.

4. Penyediaan tenaga kerja yang andal. Hal ini karena produksi melon cukup intensif sehingga penyediaan tenaga kerja yang andal tuntutan teknis menjadi faktor tertentu

DAFTAR PUSTAKA

Tjahjadi, N.1987. Bertanam melon.
Penerbit Kanisius. Jakarta.

Sobir. PhD dan Firmansyah D. Siregar,
2010. *Buku Budidaya
Melon Unggul*, Jakarta.